

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Hal ini dijelaskan dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Masyarakat dan pemerintah juga menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sementara itu, jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Matematika merupakan ilmu *universal* yang mendasari perkembangan teknologi modern dan penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya

pikir manusia. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Pentingnya peranan matematika ini, upaya untuk meningkatkan sistem pengajaran matematika selalu menjadi perhatian, khususnya bagi pemerintah dan ahli pendidikan matematika. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah terlihat pada penyempurnaan kurikulum matematika. Ditetapkannya UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Kebijakan pemerintah tersebut mengamanatkan kepada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Depdiknas (2006), salah satu tujuan KTSP pelajaran matematika yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Namun kenyataannya, proses pembelajaran matematika di SD Negeri 173490 Simbara suasana yang tercipta adalah suasana yang monoton. Guru hanya beracuan pada buku paket yang dipakai, setelah menjelaskan materi guru langsung menyuruh siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tidak tampak adanya interaksi antara guru dan siswa.

Selain itu guru juga kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan 3

bervariasi diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pelajaran matematika dianggap momok bagi para siswa sehingga banyak siswa yang membenci mata pelajaran ini. Penggunaan logika dan rumus dalam menyelesaikan soal menyulitkan bagi siswa.

Hal ini menyebabkan siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Seringkali siswa bermain-main pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian maka timbul permasalahan yang lain pada proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 173490 Simbara yaitu hasilnya masih rendah dalam memahami konsep matematika dan kurang mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep serta mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Salah satu metode mengajar yang bisa membuat siswa aktif adalah metode demonstrasi. Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang disajikan. Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berminat untuk meneliti tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 173490 Simbara Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Proses pembelajaran bersifat monoton.
- 2) Guru kurang terampil menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Siswa kelas V SD Negeri 173490 Simbara bersifat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Siswa kelas V SD Negeri 173490 Simbara kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 173490 Simbara pada pelajaran Matematika.

1.3 Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah, maka peneliti merasa perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian yang akan dialami. Permasalahan penelitian ini dibatasi dalam materi pokok luas trapesium dan layang-layang di kelas V SD Negeri 173490 Simbara Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 173490 Simbara Tahun Ajaran 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika dengan materi pokok luas trapesium dan layang-layang di kelas V SD Negeri 173490 Simbara Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1) Bagi siswa

- a) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- b) Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.

2) Bagi guru

- a) Sebagai umpan balik guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah khususnya guru di Sekolah Dasar.

- b) Memberi masukan dan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Matematika melalui metode demonstrasi.

3) Bagi Sekolah

- a) Untuk memberi informasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 173490 Simbara.

4) Bagi Peneliti

- a) Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
- b) Sebagai bahan referensi untuk penelitian tingkat lanjut.